

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
PEMERIKSAAN PASANGAN PADA SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH YLPI LUBUK BENDAHARA
KECAMATAN ROKAN IV KOTO
KABUPATEN ROKAN HULU**



OLEH

**NEVI SAPUTRI
NIM. 10911009014**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
PEMERIKSAAN PASANGAN PADA SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH YLPI LUBUK BENDAHARA
KECAMATAN ROKAN IV KOTO
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NEVI SAPUTRI

NIM. 10911009014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sekaligus selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Shohiron, M.Ag selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Februari 2013

Nevi Saputri
NIM. 10911009014

ABSTRAK

Nevi Saputri (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83% atau 11 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau ketuntasan hanya mencapai 67,78%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 83,33%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

ABSTRACT

Nevi Saputri (2012): Increasing Islamic Culture History Learning Results through Cooperative Learning by the Technique of checking the pair at the eighth year students of Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara district of Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu

This research was motivated by the low of students' results in the subject of Islamic Culture History at the eighth year students of Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara district of Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu. The objective of this research was to find out the implementation of Cooperative Learning by the Technique of checking the pair in increasing Islamic Culture History Learning Results in the development of Islamic culture in the period of Dynasty of Ayyubiyah the eighth year students of Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara district of Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu. The formulation of this research was how the increasing of Islamic Culture History Learning Results through cooperating learning by the technique of four corners at the eighth year students of Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara district of Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu.

The subject of this research was at the eighth year students in school year 2011-2012 numbering 24 students whereas the object was the implementation of Cooperative Learning by the Technique of checking the pair to increase learning results of Islamic Culture History. The data in this research were collected through observation and test.

The success of Cooperative Learning by the Technique of checking the pair was known on the increasing of students' learning results in the subject of Islamic Culture History before action, in the first cycle, in the second cycle. Students' achievement in the first cycle was 45.83% or 11 students passed, in the first cycle the number of success students was 16 students or 67.78%. In the second cycle the number of success students 20 students or 83.33%. Therefore, the writer concluded that Cooperative Learning by the Technique of checking the pair increased Islamic Culture History Learning Results in the development of Islamic culture in the period of Dynasty of Ayyubiyah the eighth year students of Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara district of Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu.

ملخص

نفي سافوتري (2012): ترقية الحصول الدراسية لدرس تاريخ الحضارة الإسلامية بواسطة الاستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية تفتيش المزاوجة لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية مؤسسة التربية الإسلامية لوبوك بينداهارا بمركز راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس تاريخ الحضارة الإسلامية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية مؤسسة التربية الإسلامية لوبوك بينداهارا بمركز راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو. الهدف في هذا البحث لمعرفة تطبيق الاستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية تفتيش المزاوجة لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس تاريخ الحضارة الإسلامية عن المادة تطوير الحضارة الإسلامية في عصر سلالة حاكمة أيوبية. وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف تطبيق الاستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية تفتيش المزاوجة لتحسين الحصول الدراسية لدرس تاريخ الحضارة الإسلامية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية مؤسسة التربية الإسلامية لوبوك بينداهارا بمركز راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الثامن في العام بقدر 20 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق الاستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية تفتيش المزاوجة لتحسين الحصول الدراسية لدرس تاريخ الحضارة الإسلامية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و الاختبار. إن تطبيق الاستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية تفتيش المزاوجة لتحسين الحصول الدراسية لدرس تاريخ الحضارة الإسلامية ناجح وذلك على علم من زيادة الحصول الدراسية التي حصل عليها الطلاب قبل الإجراء، في الدور الأول و الثاني. كان الطلاب الناجحون قبل الإجراء نحو 11 طالبا أي 45،83 في المائة، ثم في الدور الأول كان الطلاب الناجحون نحو 16 طلاب أي 67،78 في المائة، و في الدور الثاني كان الطلاب الناجحون نحو 20 طالبا أي 83،33 في المائة. وبذلك استنتجت الباحثة أن الاستراتيجية الدراسية التعاونية بتقنية تفتيش المزاوجة تطور الحصول الدراسية لدرس تاريخ الحضارة الإسلامية في المادة تطوير الحضارة الإسلامية في عصر سلالة حاكمة أيوبية لطلاب الصف الثامن بالمدرسة الثانوية مؤسسة التربية الإسلامية لوبوك بينداهارا بمركز راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	56
C. Pengujian Hipotesis	62
 BAB V PENUTUP	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Keadaan Kepala MTs YLPI Lubuk Bendebara	28
2. Data Keadaan Guru MTs YLPI Lubuk Bendebara	29
3. Keadaan Siswa MTs YLPI Lubuk Bendebara	30
4. Nama-nama siswa MTs YLPI Lubuk Bendebara yang diteliti	30
5. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	31
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	35
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	36
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	37
9. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	39
10. Aktivitas siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	40
11. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)	42
12. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	44
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	49
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	50
15. Rekapitulasi Aktivitas Pertemuan 2, dan 4 (Siklus II)	51
16. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	52
17. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus I).....	54
18. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus I)	55
19. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs YLPI Lubuk Bendebara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu” Pada Siklus II	57
20. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II	60
21. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Siklus I, dan Siklus II	62
22. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan siswa dalam menerima dan mempraktekan hasil pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana langsung di lapangan mempunyai peranan sentral untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Inti dari semua itu adalah terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam sebuah kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

Tujuan dari Sekolah Menengah Pertama adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menguasai Sejarah Kebudayaan Islam adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa dikatakan tuntas

apabila skor hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.¹

Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Di Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Upaya tersebut adalah:

1. Guru telah menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar yang berhubungan dengan materi materi pelajaran.
2. Guru telah menggunakan metode caramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran.

¹ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

3. Memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pengamatan peneliti di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, masih ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ujian khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 83% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan dari 24 orang siswa hanya 50% atau sekitar 12 orang siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Adanya sebagian siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.
4. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran dapat di diperbaiki dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, karena Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan strategi yang digunakan untuk latihan dan menguasai keterampilan-keterampilan atau prosedur-prosedur. Di dalam kelompok

beranggotakan empat orang siswa, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).²

Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah sebagai berikut :

1. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model Teknik Pemeriksaan Pasangan siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangannya.
3. Bekerjasama dengan anggota kelompok lain.
4. Memberikan solusi kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah.³

Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu."**

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁴
2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu,

² Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009, hlm. 367

³ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009, hlm. 50

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198.

sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.⁵ Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa atau kisah-kisah para tokoh islam atau cendikiawan islam yang bersumber dari jaran Islam.⁶
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan strategi yang digunakan untuk latihan dan menguasai keterampilan-keterampilan atau prosedur-prosedur. Di dalam kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).⁷ Mel Silberman menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan strategi sederhana untuk berlatih prosedur atau keahlian bersama seorang partner pembelajaran. Tujuannya adalah memastikan bahwa kedua partner mampu melaksanakan prosedur atau keahlian tersebut.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah pada Siswa Kelas VIII Madrasah

⁵ Nashar, *Loc.Cit.*

⁶ Mawardi, *Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: CV. Witra Irzani, 2010, hlm. 170

⁷ Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

⁸ Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Indeks, 2011, hlm.236

Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi guru
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Bagi Sekolah :
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

c. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa

- d. Bagi Peneliti yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Tinjauan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Dengan memperhatikan berbagai teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Komponen Hasil Belajar

Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁴

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Mulyono Abdurrahman hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta.
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip.

Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
- 3) Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap.
- 4) Keterampilan berinteraksi.⁵

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 38

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁶

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan bahwa komponen hasil belajar berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi kondisi lingkungan disekitar. Kemudian faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri),
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri).

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁷

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁸

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

2 Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.⁹

Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁰

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.¹¹

Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹² Berdasarkan pendapat teori sebelumnya, dapat dipahami strategi pembelajaran kooperatif adalah cara bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan saling membantu belajar satu sama lainnya.

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

¹⁰ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

¹¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada strategi pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Sedangkan strategi pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan strategi yang digunakan untuk latihan dan menguasai keterampilan-keterampilan atau prosedur-prosedur. Di dalam kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).¹³

Utomo Dananjaya menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan merupakan aktivitas sederhana, diskusi antara dua teman yang berdekatan. Pembicaraan dua orang teman dekat, mungkin tentang hal-hal sepele yang tidak dianggap penting oleh orang lain.¹⁴

¹³ Shlomo Sharan, *Loc. Cit.*

¹⁴ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2010, hlm. 47

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam pemeriksaan berpasangan siswa pertama mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model Teknik Pemeriksaan Pasangan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangannya.
- 3) Bekerjasama dengan anggota kelompok lain.
- 4) Memberikan solusi kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah.¹⁵

Sedangkan kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu pengamatan yang seksama, agar terjadinya kerjasama antar pasangan dalam kelompok.

¹⁵ Sugiyanto, *Loc.Cit.*

- 2) Biasanya siswa tertentu yang berpartisipasi aktif, sedangkan yang lainnya kurang mendominasi.¹⁶

d. Hal-hal yang Harus Dipertimbangkan dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, antara lain :

- 1) Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja pasangan dan sebaliknya.
- 2) Keakraban kelompok/pasangan terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara- cara kerja sama dalam kelompok/pasangan.
- 3) Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antar pribadi dalam kelompok.
- 4) Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok/pasangan.
- 5) Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.
- 6) Besar kecilnya jumlah kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik dan memadai
- 7) Sulitnya bagi guru dalam membagi kelompok, karena karekteristik siswa yang heterogen, mulai dari emosioanal, intelektual, keturunan, dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Shlomo Sharan, *Loc. Cit.*

¹⁷ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 163-164

e. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 2) Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 3) Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- 4) Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 5) Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Guru menyimpulkan pelajaran.¹⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Saputra tahun 2008 yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Danau Bingkuang Kecamatan**

¹⁸ *Ibid*, hlm. 367

Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,50%.

Perbedaan penelitian Heri Saputra dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Saudara Heri Saputra untuk meningkatkan hasil belajar IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- b. Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- c. Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- d. Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.

- e. Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- f. Guru menyimpulkan pelajaran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu:

- a. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- b. Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- c. Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- d. Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- e. Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.¹⁹

¹⁹Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Tempat Penelitian

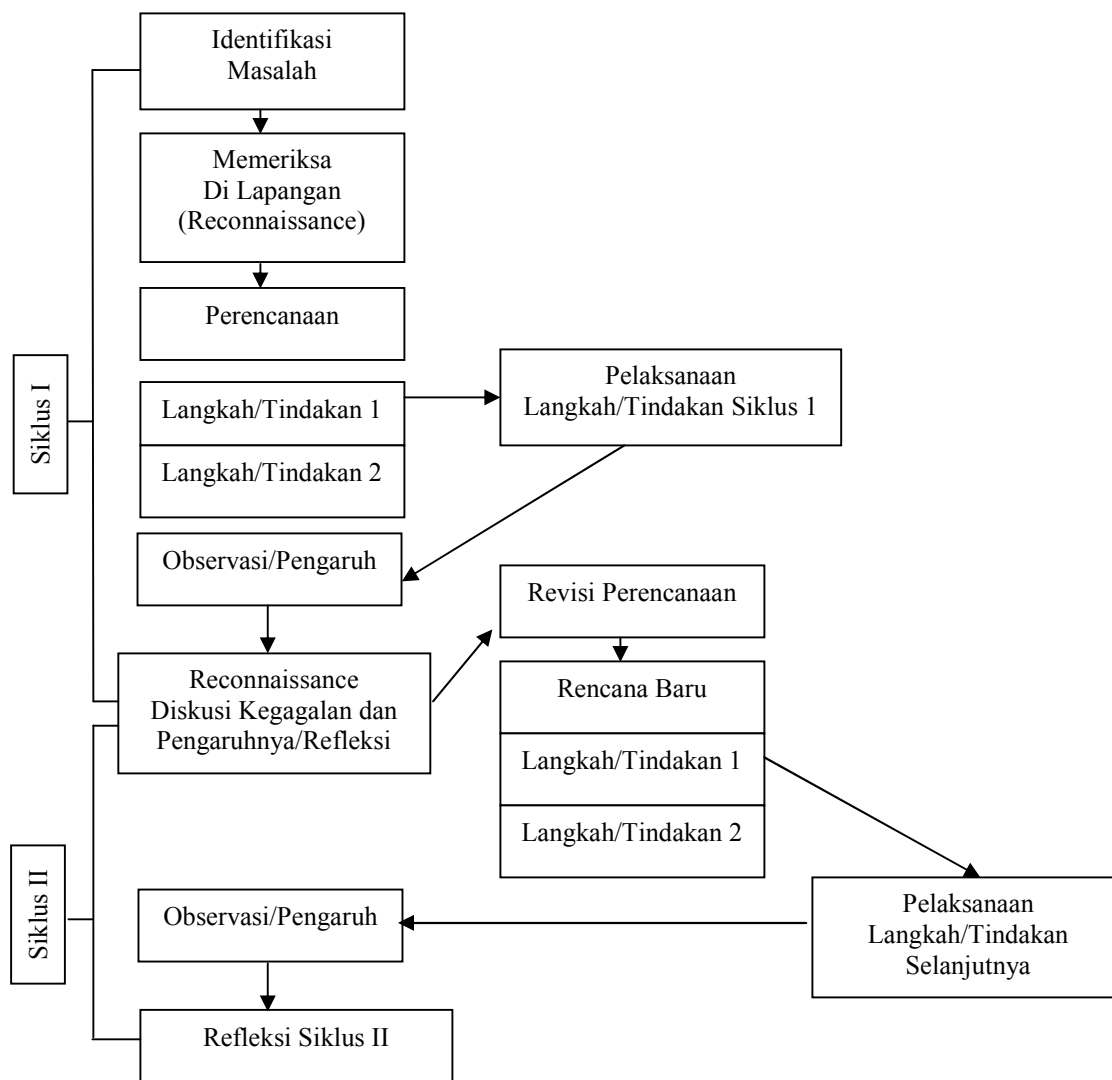
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Elliott adalah sebagai berikut ¹:

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 64

Gambar. 1
Model PTK Lewin Menurut Oleh Elliott



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.

- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- b. Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- c. Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- d. Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- e. Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- f. Guru menyimpulkan pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.

b. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Yaitu data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut: ³

TABEL 1.

KATEGORI AKTIVITAS GURU

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Baik
2	56 - 75	Cukup Baik
3	40 - 55	Kurang
4	0 - 49	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “Ya”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “Tidak”. interval dan kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut. ⁴

TABEL 3.

KATEGORI AKTIVITAS SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Baik
2	56 - 75	Cukup Baik
3	40 - 55	Kurang
4	0 - 49	Tidak Baik

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

⁴ *Ibid*, hlm. 416

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁶ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs YLPI Lubuk Bendebara

Berdasarkan hasil inspirasi masyarakat Desa Lubuk Bendebara yang ingin mendirikan sebuah sekolah yang berasaskan Islam pada mulanya diberi nama Diniyah Putri (1958-1960) dan diganti dengan nama PGA 3th (1960-1977) dan akhirnya menjadi MTs YLPI Lubuk Bendebara (1977-sekarang). Dari awal berdiri tahun 1958 sampai sekarang pimpinan MTs YLPI Lubuk Bendebara telah terjadi beberapa penggantian kepala sekolah, yaitu:

Tabel. IV. 1

Data Keadaan Kepala MTs YLPI Lubuk Bendebara

No	Nama	Tahun
1	Yahya Manan	1958-1970
2	Syahrudin	1970-1972
3	Ahmazi Ahmad	1972-1999
4	Samsuri Ahmad ,MA'AD	1999-2000
5	Refliadi, S.Ag	2000-Sekarang

Sumber Data : MTs YLPI Lubuk Bendebara

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat penting menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru di MTs YLPI Lubuk Bendebara

Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 2

Data Keadaan Guru Sekolah MTs YLPI Lubuk Bendevara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama dan NIP	Guru	L/P
1	Refliadi, S.Ag 000 311 285	SKI	L
2	Taslimul Haya, S.Ag 000 311 283	B. Arab	L
3	Efniwarti 000 311 286	IPA	P
4	Irwandi, A.Md 000 311 385	PPKN, B. Inggris	L
5	Salidan, S.Ag 19660608 200801 1 004	IPS	L
6	Berlian, S.Ag 19750707 200701 1 009	Penjas, Qur'an Hadits	L
7	Nevi Saputri, A.Ma 19820606 200801 2 021	MTK	P
8	Elpizarwati, S.Ag 19730317 200604 2 022	Fiqih, Aqidah Akhlak	P
9	Zulfikar, A.Md	TIK, Penjaskes	L
10	Retniwiria	Seni Budaya	P
11	Sakinah, S.Pd	B. Inggris	P
12	Uswatun Hasanah, A.Ma	B. Indonesia	P

Sumber Data : MTs YLPI Lubuk Bendevara

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MTs YLPI Lubuk Bendevara adalah sebanyak 96 orang yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 3

Keadaan Siswa MTs YLPI Lubuk Bendebara Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	22	18	40
2	VIII	10	14	24
3	IX	12	20	32
Total	3	44	52	96

Sumber Data: MTs YLPI Lubuk Bendebara

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII. Untuk mengetahui nama-nama siswa kelas VIII MTs YLPI Lubuk Bendebara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 4

Nama-Nama Siswa MTs YLPI Lubuk Bendebara
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	L/P
1	Afri Roimaldi	L
2	Aisyah Amalina	P
3	Andrival	L
4	Della Selvia	P
5	Diana Permata Sari	P
6	Diki Maulana	L
7	Iit Nurfaiz	P
8	Junita Ruvi	P
9	Linda Lestari	P
10	Nanda Mahmuda	L
11	Nurlalila Jelli	P
12	Nurul Aswani	P
13	Rafli Kholilullah	L
14	Rayen Putra	L
15	Rendi Irawan	L
16	Ridho Faisal	L
17	Selvi Arada	P
18	Sri Novi	P
19	Suci Rahmi	P
20	Windi Redvani	P
21	Zandra Zaheri	L
22	Zi'dah Yuliani	P
23	Zulfa Heriani	P
24	Ali Akbar	L

Sumber Data: MTs YLPI Lubuk Bendebara

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 60,00 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83%. Dengan demikian ketuntasan Siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5

Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Afri Roimaldi	70	Tuntas
2	Aisyah Amalina	50	Tidak Tuntas
3	Andrival	70	Tuntas
4	Della Selvia	70	Tuntas
5	Diana Permata Sari	70	Tuntas
6	Diki Maulana	60	Tidak Tuntas
7	Iit Nurfaij	50	Tidak Tuntas
8	Junita Ruvi	70	Tuntas
9	Linda Lestari	70	Tuntas
10	Nanda Mahmuda	50	Tidak Tuntas
11	Nurlalila Jelli	70	Tuntas
12	Nurul Aswani	60	Tidak Tuntas
13	Rafli Kholilullah	50	Tidak Tuntas
14	Rayen Putra	70	Tuntas
15	Rendi Irawan	50	Tidak Tuntas
16	Ridho Faisal	50	Tidak Tuntas
17	Selvi Arada	70	Tuntas
18	Sri Novi	60	Tidak Tuntas
19	Suci Rahmi	70	Tuntas
20	Windi Redvani	60	Tidak Tuntas
21	Zandra Zaheri	40	Tidak Tuntas
22	Zi'dah Yuliani	40	Tidak Tuntas
23	Zulfa Heriani	50	Tidak Tuntas
24	Ali Akbar	70	Tuntas
JUMLAH		1440	
RATA-RATA		60.00	
TUNTAS/PERSENTASE		11	45.83%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		13	54.17%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{11}{24} \times 100\% = 45,85\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{13}{24} \times 100\% = 54,17\%$.

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Mei, dan 08 Mei 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- b) Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- c) Guru memberi tugas berupa LKS kepada setiap kelompok yang berpasangan.

- d) Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
 - e) Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
 - f) Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
 - g) Guru meminta tiap mempresentasikan hasil kerja
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- a) Guru menyimpulkan pelajaran
 - b) Guru melakukan tanya jawab dengan murid.
 - c) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat		2		
2	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).		2		
3	Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik)			3	
4	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.		2		
5	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3	
6	Guru menyimpulkan pelajaran		2		
JUMLAH		14			
PERSENTASE		58.33%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 1 adalah 58,33% atau dengan kategori cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 2			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat		2		
2	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).		2		
3	Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik)			3	
4	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.			3	
5	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3	
6	Guru menyimpulkan pelajaran		2		
JUMLAH		15			
PERSENTASE		62.50%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 2 adalah 62,50% atau dengan kategori cukup baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan pe strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 1				PENILAIAN PERT. 2				SIKLUS I
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat		2				2			2
2	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).			3			2			3
3	Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik)			3				3		3
4	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.		2					3		3
5	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3				3		3
6	Guru menyimpulkan pelajaran		2				2			2
JUMLAH		15				15				16
PERSENTASE		46.88%				46.88%				50.00%
KATEGORI		Cukup Baik				Cukup Baik				Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 60,42% atau dengan kategori cukup baik.

Adapun kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga terlihat siswa bosan mendengarkannya.

- 2) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main.
- 3) Pada aspek 6, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu masih kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Pertemuan 1	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afri Roimaldi	√	√	√		√	√	5	1
2	Aisyah Amalina			√	√			2	4
3	Andrival	√	√		√	√	√	5	1
4	Della Selvia	√	√		√	√	√	5	1
5	Diana Permata Sari		√	√	√		√	4	2
6	Diki Maulana			√	√			2	4
7	Iit Nurfaiz	√	√	√		√	√	5	1
8	Junita Ruvi			√	√			2	4
9	Linda Lestari	√	√	√		√	√	5	1
10	Nanda Mahmuda	√			√	√	√	4	2
11	Nurlalila Jelli	√	√	√		√	√	5	1
12	Nurul Aswani			√	√			2	4
13	Rafli Kholilullah	√	√		√	√	√	5	1
14	Rayen Putra	√			√	√	√	4	2
15	Rendi Irawan		√	√	√			3	3
16	Ridho Faisal	√	√		√	√	√	5	1
17	Selvi Arada	√	√	√		√	√	5	1
18	Sri Novi			√	√			2	4
19	Suci Rahmi		√		√		√	3	3
20	Windi Redvani	√	√	√		√	√	5	1
21	Zandra Zaheri			√	√			2	4
22	Zi'dah Yuliani	√	√	√		√	√	5	1
23	Zulfa Heriani	√	√		√	√	√	5	1
24	Ali Akbar			√	√			2	4
JUMLAH		14	15	16	17	14	16	92	52
PERSENTASE (%)		58.33%	62.50%	66.67%	70.83%	58.33%	66.67%	63.89%	36.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.

- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 1 adalah 63,89%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Pertemuan 2	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afri Roimaldi	√	√	√		√	√	5	1
2	Aisyah Amalina	√		√	√	√	√	5	1
3	Andrival		√		√			2	4
4	Della Selvia		√		√			2	4
5	Diana Permata Sari	√		√	√	√	√	5	1
6	Diki Maulana	√	√	√	√	√	√	6	0
7	Iit Nurfaiz		√	√	√		√	4	2
8	Junita Ruv	√		√	√	√	√	5	1
9	Linda Lestari	√	√	√		√	√	5	1
10	Nanda Mahmuda		√		√			2	4
11	Nurlalila Jelli	√	√	√	√	√	√	6	0
12	Nurul Aswani	√		√	√	√	√	5	1
13	Rafli Kholilullah		√		√			2	4
14	Raven Putra	√	√	√	√	√	√	6	0
15	Rendi Irawan	√	√	√	√	√	√	6	0
16	Ridho Faisal		√		√			2	4
17	Selvi Arada	√	√	√		√	√	5	1
18	Sri Novi	√		√	√	√	√	5	1
19	Suci Rahmi		√		√			2	4
20	Windi Redvani	√	√	√		√	√	5	1
21	Zandra Zaheri	√		√	√	√	√	5	1
22	Zi'dah Yuliani	√	√	√		√	√	5	1
23	Zulfa Heriani		√	√	√		√	4	2
24	Ali Akbar	√		√	√	√	√	5	1
JUMLAH		16	17	18	19	16	18	104	40
PERSENTASE (%)		66.67%	70.83%	75.00%	79.17%	66.67%	75.00%	72.22%	27.78%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 2 adalah 72,22%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 11.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I											
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				Siklus I			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	14	58.33%	12	46.15%	16	66.67%	10	38.46%	15	62.50%	9	37.50%
2	Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).	15	62.50%	11	42.31%	17	70.83%	9	34.62%	16	66.67%	8	33.33%
3	Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).	16	66.67%	10	38.46%	18	75.00%	8	30.77%	17	70.83%	7	29.17%
4	Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.	17	70.83%	9	34.62%	19	79.17%	7	26.92%	18	75.00%	6	25.00%
5	Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.	14	58.33%	12	46.15%	16	66.67%	10	38.46%	15	62.50%	9	37.50%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	16	66.67%	10	38.46%	18	75.00%	8	30.77%	17	70.83%	7	29.17%
	JUMLAH/PESENTASE	92	63.89%	64	44.44%	104	72.22%	52	36.11%	98	68.06%	46	31.94%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 68,06%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat.

Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 62,50% yang aktif.

- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil). Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik). Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 70,83% yang aktif.
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu. Hasil pengamatan terdapat 18 orang atau 75% yang aktif.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 62,50% yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 70,83% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 12

Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu
Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	Hasil	Keterangan
1	Afri Roimaldi	80	Tuntas
2	Aisyah Amalina	60	Tidak Tuntas
3	Andrival	80	Tuntas
4	Della Selvia	80	Tuntas
5	Diana Permata Sari	70	Tuntas
6	Diki Maulana	70	Tuntas
7	Iit Nurfaiz	60	Tidak Tuntas
8	Junita Ruvi	70	Tuntas
9	Linda Lestari	80	Tuntas
10	Nanda Mahmuda	70	Tuntas
11	Nurlalila Jelli	80	Tuntas
12	Nurul Aswani	70	Tuntas
13	Rafli Kholilullah	50	Tidak Tuntas
14	Rayen Putra	70	Tuntas
15	Rendi Irawan	60	Tidak Tuntas
16	Ridho Faisal	70	Tuntas
17	Selvi Arada	70	Tuntas
18	Sri Novi	60	Tidak Tuntas
19	Suci Rahmi	70	Tuntas
20	Windi Redvani	60	Tidak Tuntas
21	Zandra Zaheri	50	Tidak Tuntas
22	Zi'dah Yuliani	70	Tuntas
23	Zulfa Heriani	50	Tidak Tuntas
24	Ali Akbar	70	Tuntas
JUMLAH		1620	
RATA-RATA		67.50	
TUNTAS/PERSENTASE		16	66.67%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		8	33.33%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{16}{24} \times 100\% = 66,67\%$. Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{8}{24} \times 100\% = 33,33\%$.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 24 orang siswa, 16 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga terlihat siswa bosan mendengarkannya.

- 2) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, sehingga masih terdapat siswa yang masih bermain-main.
- 3) Pada aspek 6, guru memperoleh nilai 2 (kurang baik). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu masih kurangnya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, agar siswa tidak bosan mendengarkannya, melainkan dapat memahaminya dengan baik.
- 2) Guru akan mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, agar siswa tidak bermain melaksanakannya, dan kelas pun menjadi tertib.
- 3) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan.

- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei, dan 22 Mei 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
 - c) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit):
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat

- b) Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
 - c) Guru memberi tugas berupa LKS kepada setiap kelompok yang berpasangan.
 - d) Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
 - e) Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
 - f) Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
 - g) Guru meminta tiap mempresentasikan hasil kerja
- 3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :
- a) Guru menyimpulkan pelajaran
 - b) Guru melakukan tanya jawab dengan murid.
 - c) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yaitu ada 6 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi

pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat			3	
2	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).			3	
3	Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik)			3	
4	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.			3	
5	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3	
6	Guru menyimpulkan pelajaran			3	
JUMLAH		18			
PERSENTASE		75.00%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 3 adalah 75% atau dengan kategori cukup baik. Hasil observasi

aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 4			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat				4
2	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).				4
3	Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik)				4
4	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.			3	
5	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3	
6	Guru menyimpulkan pelajaran				4
JUMLAH		22			
PERSENTASE		91.67%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 4 adalah 91,67% atau dengan kategori baik. Rekapitulasi aktivitas

guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 15.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PENILAIAN PERT. 3				PENILAIAN PERT. 4				SIKLUS II
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat			3					4	4
2	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).			3					4	4
3	Guru meminta pasangan pertama dalam kelompok mengerjakan tugas, dan pasangan kedua memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada pasangan pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik)			3					4	4
4	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.			3				3		3
5	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.			3				3		3
6	Guru menyimpulkan pelajaran			3					4	4
JUMLAH		18				22				22
PERSENTASE		56.25%				68.75%				68.75%
KATEGORI		Cukup Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 83,33% atau dengan kategori baik. Kemudian hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui strategi

pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Pertemuan 3	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afri Roimaldi	√	√	√		√		4	2
2	Aisyah Amalina	√	√	√	√	√	√	6	0
3	Andrival	√	√		√	√	√	5	1
4	Della Selvia	√	√	√	√	√	√	6	0
5	Diana Permata Sari		√	√	√		√	4	2
6	Diki Maulana	√	√	√	√	√	√	6	0
7	lit Nurfaij	√	√	√	√	√	√	6	0
8	Junita Ruvi	√	√	√	√	√	√	6	0
9	Linda Lestari	√	√	√		√		4	2
10	Nanda Mahmuda		√	√	√		√	4	2
11	Nurlalila Jelli	√	√	√	√	√	√	6	0
12	Nurul Aswani	√		√	√	√	√	5	1
13	Rafli Kholilullah	√	√		√	√	√	5	1
14	Rayen Putra		√	√	√		√	4	2
15	Rendi Irawan		√	√	√		√	4	2
16	Ridho Faisal	√	√		√	√	√	5	1
17	Selvi Arada		√	√	√			3	3
18	Sri Novi	√	√	√	√	√	√	6	0
19	Suci Rahmi	√	√		√	√	√	5	1
20	Windi Redvani	√	√	√	√	√		5	1
21	Zandra Zaheri	√	√	√	√	√	√	6	0
22	Zi'dah Yuliani	√	√	√		√		4	2
23	Zulfa Heriani		√	√	√		√	4	2
24	Ali Akbar	√		√	√	√	√	5	1
JUMLAH		18	22	20	21	18	19	118	26
PERSENTASE (%)		75.00%	91.67%	83.33%	87.50%	75.00%	79.17%	81.94%	18.06%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik

positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).

- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 3 adalah 81,94%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 17.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI						Pertemuan 4	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Afri Roimaldi	√	√	√		√	√	5	1
2	Aisyah Amalina	√	√	√	√	√	√	6	0
3	Andrival	√	√		√	√	√	5	1
4	Della Selvia		√	√	√			3	3
5	Diana Permata Sari	√	√	√	√	√	√	6	0
6	Diki Maulana	√	√	√	√	√	√	6	0
7	Fit Nurfaj	√	√	√	√	√		5	1
8	Junita Ruvi	√	√	√	√	√	√	6	0
9	Linda Lestari	√	√	√	√	√	√	6	0
10	Nanda Mahmuda	√	√	√	√	√		5	1
11	Nurlalila Jelli	√	√	√	√	√	√	6	0
12	Nurul Aswani	√		√	√	√	√	5	1
13	Rafli Kholilullah	√	√		√	√	√	5	1
14	Rayen Putra		√	√	√		√	4	2
15	Rendi Irawan	√	√	√	√	√	√	6	0
16	Ridho Faisal	√	√		√	√	√	5	1
17	Selvi Arada		√	√	√		√	4	2
18	Sri Novi	√	√	√	√	√	√	6	0
19	Suci Rahmi	√	√	√	√	√		5	1
20	Windi Redvani	√	√	√	√	√	√	6	0
21	Zandra Zaheri	√	√	√	√	√	√	6	0
22	Zi'dah Yuliani	√	√	√	√	√	√	6	0
23	Zulfa Heriani		√	√	√			3	3
24	Ali Akbar	√		√	√	√	√	5	1
JUMLAH		20	22	21	23	20	19	125	19
PERSENTASE (%)		83.33%	91.67%	87.50%	95.83%	83.33%	79.17%	86.81%	13.19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada pertemuan 4 adalah 86,81%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 18.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II											
		Pertemuan 3				Pertemuan 4				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	18	75.00%	6	25.00%	20	83.33%	4	16.67%	19	79.17%	5	20.83%
2	Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).	22	91.67%	2	8.33%	22	91.67%	2	8.33%	22	91.67%	2	8.33%
3	Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).	20	83.33%	4	16.67%	21	87.50%	3	12.50%	21	87.50%	3	12.50%
4	Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.	21	87.50%	3	12.50%	23	95.83%	1	4.17%	22	91.67%	2	8.33%
5	Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.	18	75.00%	6	25.00%	20	83.33%	4	16.67%	19	79.17%	5	20.83%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	19	79.17%	5	20.83%	19	79.17%	5	20.83%	19	79.17%	5	20.83%
	JUMLAH/PESENTASE	118	81.94%	26	18.06%	125	86.81%	19	12.18%	122	84.72%	22	15.28%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 84,72%. Rincian aktivitas siswa

dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 79,17% yang aktif.
- 2) Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil). Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 91,67% yang aktif.
- 3) Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik). Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 87,50% yang aktif.
- 4) Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu. Terdapat 22 orang siswa atau 91,67% yang aktif.
- 5) Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 79,17% yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 79,17% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk

Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 19

Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu
Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Afri Roimaldi	100	Tuntas
2	Aisyah Amalina	70	Tuntas
3	Andrival	80	Tuntas
4	Della Selvia	100	Tuntas
5	Diana Permata Sari	70	Tuntas
6	Diki Maulana	70	Tuntas
7	Iit Nurfaiz	60	Tidak Tuntas
8	Junita Ruvi	70	Tuntas
9	Linda Lestari	80	Tuntas
10	Nanda Mahmuda	70	Tuntas
11	Nurlalila Jelli	90	Tuntas
12	Nurul Aswani	70	Tuntas
13	Rafli Kholilullah	70	Tuntas
14	Rayen Putra	70	Tuntas
15	Rendi Irawan	8-	Tuntas
16	Ridho Faisal	70	Tuntas
17	Selvi Arada	80	Tuntas
18	Sri Novi	70	Tuntas
19	Suci Rahmi	70	Tuntas
20	Windi Redvani	60	Tidak Tuntas
21	Zandra Zaheri	50	Tidak Tuntas
22	Zi'dah Yuliani	100	Tuntas
23	Zulfa Heriani	50	Tidak Tuntas
24	Ali Akbar	90	Tuntas
JUMLAH		1710	
RATA-RATA		74.35	
TUNTAS/PERSENTASE		20	83.33%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		4	16.67%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 20 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{4}{24} \times 100\% = 16,67\%$.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus II

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 24 orang siswa, 16 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 20 orang (83,33%) tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (16,67%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Hal ini disebabkan :

- 1) Guru telah menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga siswa tidak bosan mendengarkannya, melainkan dapat memahaminya dengan baik.
- 2) Guru telah mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, sehingga siswa tidak bermain melaksanakannya, dan kelas pun menjadi tertib.
- 3) Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan adalah 60,42%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 20

**Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik
Pemeriksaan Pasangan pada Siklus I dan Siklus II**

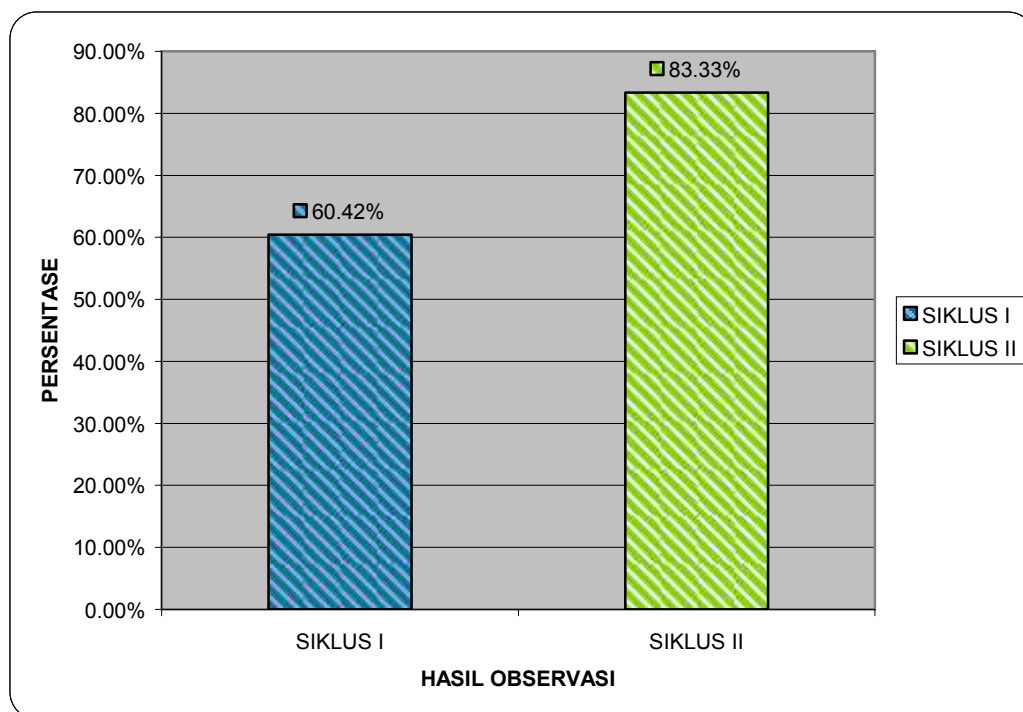
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	2	4
2	Guru membentuk kelompok beranggotakan empat anak, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).	2	4
3	Guru meminta seorang teman mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Teman kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).	3	4
4	Guru meminta teman bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.	3	3
5	Kedua pasangan itu memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.	3	3
6	Guru menyimpulkan pelajaran	2	4
JUMLAH		15	20
PERSENTASE		60.42%	83.33%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 1

Perbandingan Aktivitas Guru Melalui
Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan
Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 68,06. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 84,72. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik
Pemeriksaan Pasangan Pada Siklus I dan Siklus II**

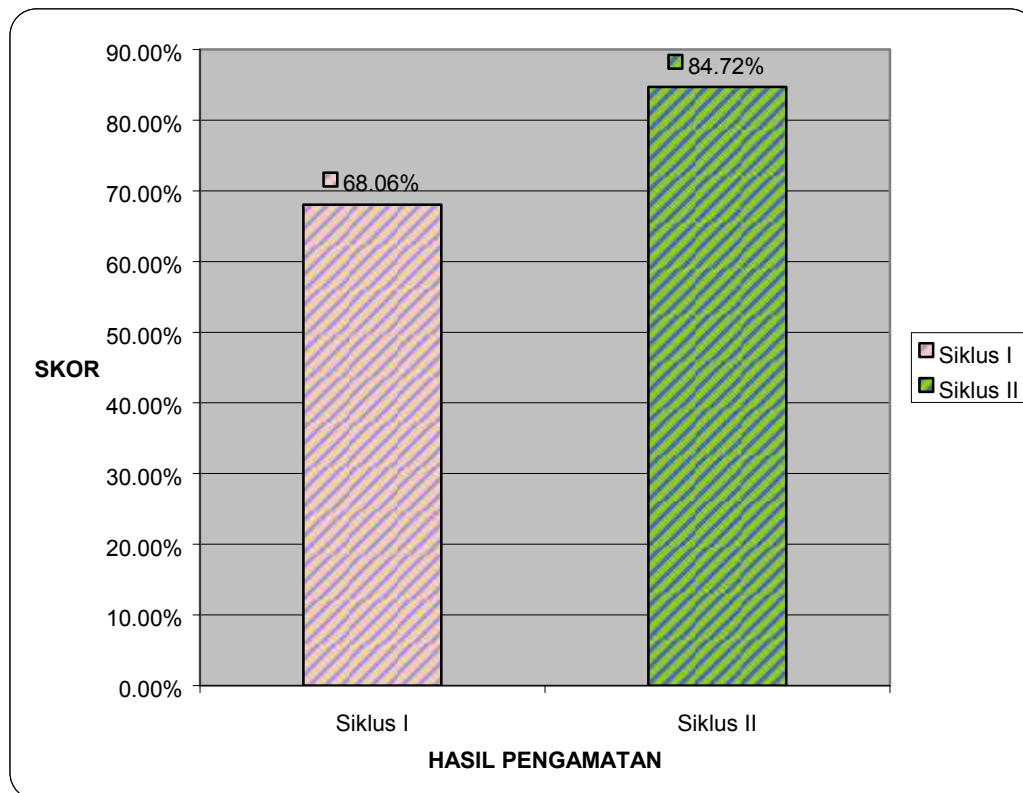
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI							
		Siklus I				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran secara singkat	15	62.50%	9	37.50%	19	79.17%	5	20.83%
2	Siswa membentuk kelompok beranggotakan empat orang, setiap pasangan memiliki dua peran; penyaji (atau pemecah masalah dan pengadil).	16	66.67%	8	33.33%	22	91.67%	2	8.33%
3	Siswa sebagai pasangan pertama mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Pasangan kedua berfungsi sebagai pelatih dengan cara seksama, memberi atau mencatat kesalahan yang muncul, dan memberi umpan balik positif kepada teman pertama. (pujian bisa dilakukan di sini, agar suasana menjadi menarik).	17	70.83%	7	29.17%	21	87.50%	3	12.50%
4	Siswa bertukar peran untuk penampilan atau masalah kedua dalam penyusunan itu.	18	75.00%	6	25.00%	22	91.67%	2	8.33%
5	Siswa bersama pasangan memeriksa jawaban mereka atas masalah pertama untuk melihat apakah mereka sependapat. Kalau kedua pasangan setuju, mereka memberi teriakan tanda setuju kepada kelompok.	15	62.50%	9	37.50%	19	79.17%	5	20.83%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	17	70.83%	7	29.17%	19	79.17%	5	20.83%
	JUMLAH/PESENTASE	98	68.06%	46	31.94%	122	84.72%	22	15.28%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2

Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif
Teknik Pemeriksaan Pasangan Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 22 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

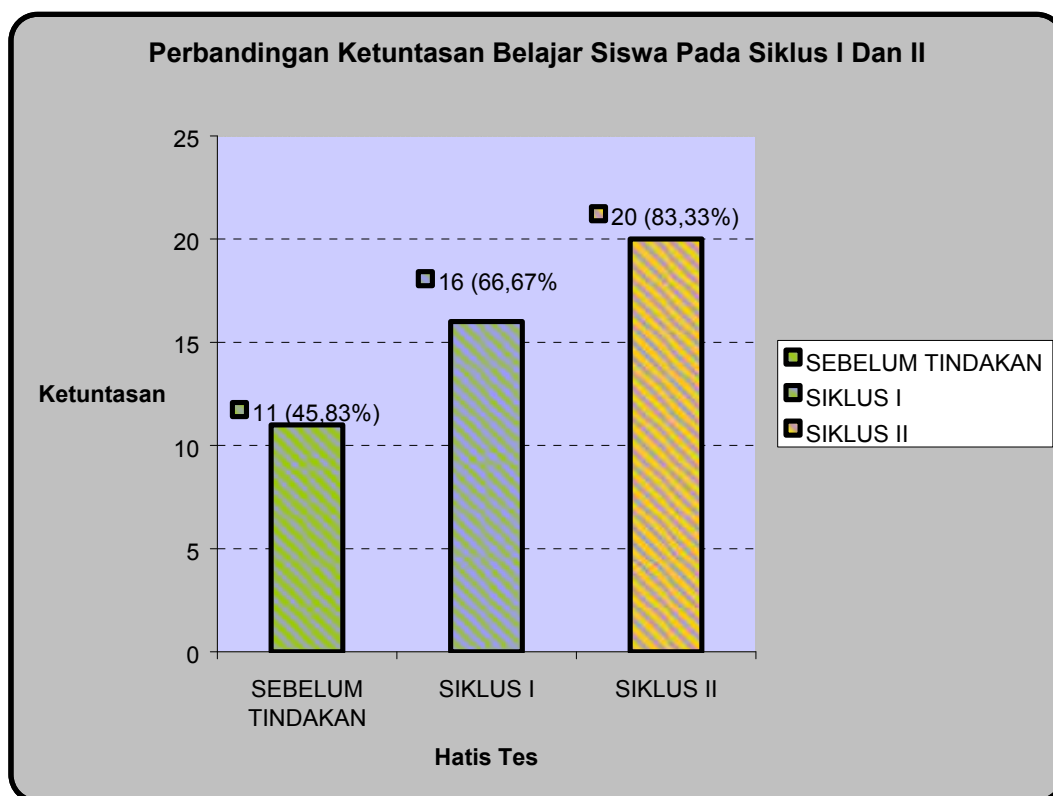
TES	JUMLAH SISWA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
SEBELUM TINDAKAN	24	11 (45,83%)	13 (54,17)
SIKLUS I	24	16 (66,67%)	8 (33,33%)
SIKLUS II	24	20 (83,33)	4 (16,67)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar

siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan secara benar maka hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan, maka hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 16 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 67,78%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 83,33%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Ayyubiyah pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah YLPI Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Pemeriksaan Pasangan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menyampaikan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, agar siswa tidak bosan mendengarkannya, melainkan dapat memahaminya dengan baik.
2. Sebaiknya guru mengawasi siswa dalam membentuk kelompok, agar siswa tidak bermain melaksanakannya, dan kelas pun menjadi tertib.
3. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan pada akhir pelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2010

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009